

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

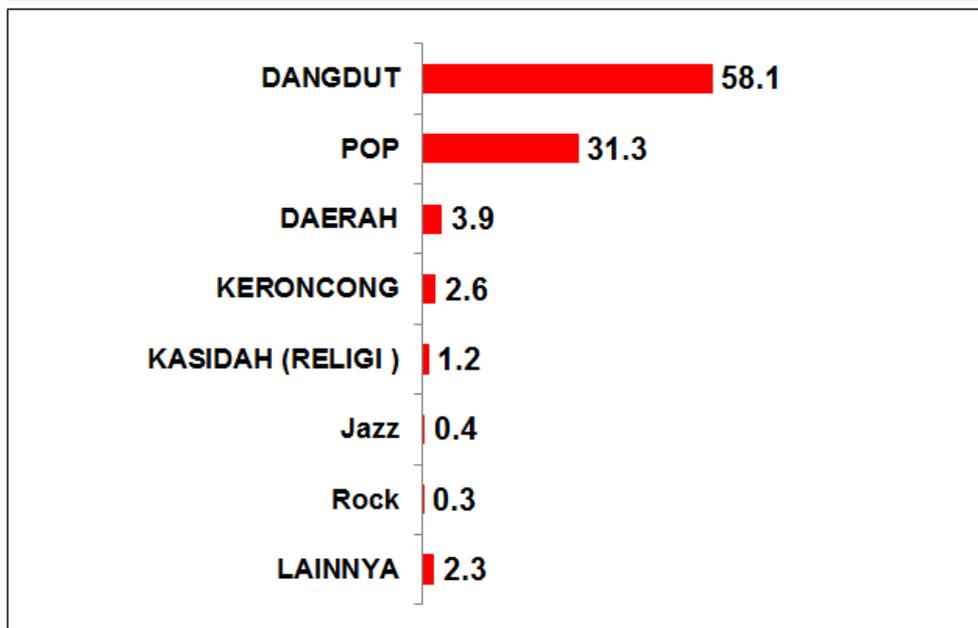
Mengengarkan musik adalah salah satu cara membuat diri menjadi nyaman. Hal ini terlihat bagaimana musik dapat menyajikan alunan nada dan rangkaian kata-kata yang selaras. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan dan nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Musik juga sebuah ungkapan sederhana suasana hati seseorang yang membuat sebuah musik tersebut. Musik juga diartikan sebagai sarana berkomunikasi massa. Komunikasi massa menurut Gerbner (1967) “*mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of the message in industrial societies*”. (komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2003:188). Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi untuk disampaikan kepada orang lain. Cara berkomunikasi sangatlah banyak macamnya bisa secara langsung maupun melalui sebuah media. Salah satu media untuk berkomunikasi adalah musik. Dimana musik dijadikan salah satu media untuk berkomunikasi yang bisa untuk menyampaikan pesan lewat pesan tersirat.

Bicara tentang musik, ada beberapa jenis musik di dunia. Jenis-jenis musik itu adalah *hip-hop*, *blues*, klasik, *reggae*, *jazz*, *pop*, *R and B*, dan *rock*. Indonesia memiliki jenis musik yang paling diminati dan disukai oleh masyarakat Indonesia. Jenis musik yang diminati masyarakat Indonesia yaitu musik dangdut. Musik dangdut memiliki ciri khas dalam musiknya. Dangdut yang namanya berasal dari bunyi khas gendang “dang” dan “dut”. Musik dangdut adalah campuran dari musik Hindustani, dan Arab. Pencinta musik dangdut di Indonesia sangatlah beragam dari segi usia, jenis kelamin hingga pendidikan sekalipun. Dilihat dari Skala Survei

Indonesia (SSI) yang pernah melakukan riset tentang jenis musik yang paling disukai publik Indonesia hasilnya adalah dangdut merupakan jenis musik yang menjadi idola semua kalangan masyarakat Indonesia. Sebanyak 58.1% publik kita memang suka dangdut. Seperti gambar di bawah, urutan jenis musik yang paling disukai publik Indonesia adalah dangdut 58.1%, pop 31.3%, lagu daerah 3.9%, keroncong, 2.6%, kasidah, 1.2% dan jazz 0.4%.

**Gambar 1.1**  
**Jenis musik yang disukai publik Indonesia**

## JENIS MUSIK YANG DISUKAI PUBLIK INDONESIA



(Sumber: [http://skalasurvei.com/pecinta-musik-dangdut-berdasarkan-  
pendidikan/](http://skalasurvei.com/pecinta-musik-dangdut-berdasarkan-<br/>pendidikan/), 2014)

Sejarah musik dangdut dimulai pada tahun 1968. *Genre* musik ini vokal dan instrumen yang digunakan sangatlah enak didengar dan mudah dihafal selain itu musik dangdut menyajikan sebuah musik yang dapat membuat orang-orang bergoyang. Musik dangdut berkembang sangatlah pesat di Indonesia, bermula dari

tahun 1968 Rhoma Irama dengan Soneta Group adalah satu satunya pencetus dangdut di Indonesia sejak itulah Rhoma Irama dijuluki sebagai Raja dangdut. Tetapi perkembangan tersebut masih berlanjut. Musik dangdut tidaklah hanya sebuah kombinasi musik Melayu tetapi sudah mulai di variasikan dengan campuran musik *rock*, *pop*, ataupun koplo sehingga tidak hanya bersegmentasi orang tua atau dewasa tetapi anak – anak maupun remaja menyukai lagu dangdut tersebut. Makna musik dangdut berubah dari suara massa populer menjadi unsur sentral budaya konsumen modern. Pergeseran dalam produksi musik modern, wacana, praktik pertunjukan, dan makna yang berdampak di Indonesia, yakni kelas, etnisitas, gender, dan bangsa. Lagu dangdut membentuk cerita – cerita dalam bentuk musik tertentu pada konteks historis tertentu. Lagu dangdut menuturkan tema-tema universal, misalnya cinta dan hubungan antar manusia bahkan lagu dangdut juga mengangkat isu – isu sosial. Musik dangdut adalah situs ideal untuk memahami peran simbolis musik dalam memediasi berbagai ketegangan dan kontradiksi dalam kebudayaan dan masyarakat Indonesia kontemporer.

Musik dan sebuah lirik lagu sangatlah berkaitan erat, dimana lirik lagu adalah sebuah media dari isi hati seorang penulisi lirik dan sebagai media pesan yang ingin disampaikan penulisi terhadap seseorang, kelompok, bahkan lembaga sekaligus. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu merupakan contoh komunikasi verbal. Lirik biasanya berupa sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Setiap lagu memiliki penggemar tergantung pada kondisi pendengarnya. Hal ini menunjukkan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut sampai kepada komunikan lagu menyampaikan pesan-pesan dengan lirik. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, banyak orang yang menggunakan lagu sebagai media penyampaian pesan.

Penggunaan bahasa dalam sebuah lirik lagu memiliki sebuah peranan yang sangat penting. Karena bagaimana melalui bahasa sebuah kelompok sosial diperlihatkan dan juga bagaimana seseorang ditampilkan dengan tidak baik atau baik. Sama hal pentingnya dengan bahasa teks juga dipandang sebagai sarana sekaligus media melalui mana satu kelompok menggugulkan diri sendiri dan

memarjinalkan kelompok lain. Bahasa dapat dipelajari bukan hanya sebagai sistem tanda atau bentuk – bentuk kalimat, tapi juga sebagai runtutan panjang wacana yang tertulis yang disebut dengan teks. Teks adalah sebuah wacana tertulis.

Berbicara mengenai sebuah lagu dangdut, salah satu penyanyi dangdut yang membawakan lagu dangdut pop di Indonesia adalah Inul Daratista. Inul Daratista adalah seorang penyanyi dangdut pop yang dijuluki “Ratu goyang ngebor” berbagai karya muncul lewat lagu yang dibawakan Inul Daratista misalnya goyang Inul yang membuat namanya dikenal banyak orang. Inul Daratista banyak memiliki penghargaan. Tahun 2014 Inul Daratista masuk ke dalam penghargaan Indonesia dangdut *Award* sebagai penyanyi dangdut wanita solo terpopuler dan memenangkan kategori tersebut. Salah satu lagu populer dibawakan Inul Daratista adalah buaya buntung karya Yoni Dores. Lagu dangdut buaya buntung ini muncul pada tahun 2012 dengan label Loyal Prima Musikindo lagu ini sukses di Indonesia dengan memiliki beberapa penghargaan. Seperti pencipta lagu dangdut terpopuler di Indonesia Dangdut *Award* tahun 2014 dan MNCTV Dangdut *Award* tahun 2013 kategori lagu dangdut terpopuler. Lagu buaya buntung karya Inul Daratista pada tahun 2012 ini menyimpan sebuah makna tersembunyi dalam sebuah lirik lagu. Sekilas pengarang lagu ingin menyampaikan tentang lirik lagu ini bercerita tentang seorang wanita yang menceritakan keadaannya yang sedang menjalin hubungan dengan seorang pria yang disebut buaya buntung. Buaya buntung disini diartikan sebagai pria tidak modal yang hanya memanfaatkan keadaan seorang wanita, serta mencari keuntungan maka dari itu pria tersebut mendapat julukan Buaya Buntung. Selain itu dalam lirik lagu tersebut juga merepresentasikan materialisme pada manusia. Dibeberapa bait lagu tersebut banyak merepresentasikan karakter materialisme pada seorang buaya buntung.

Dalam penggalan lirik lagu buaya buntung terdapat materialisme pada diri seseorang. Materialisme yang saya pakai adalah materialisme dialektika historis. Dimana materialisme sebagai konsepnya dan dialektika sebagai konsepnya. Sedangkan historis berarti materialisme dialektika yang diterapkan dalam gejala sosial atau masyarakat. Materialisme dialektika historis merupakan hasil kesimpulan dan ciptaan Karl Marx yang mengambil pandangan filsafat dialektika Hegel dan Feurbach. Karl Marx mengambil isi pandangan materialisme filsafat

Feurbach dan membuang yang salah. Selanjutnya Marx isi yang benar dari metode dialektika filsafat Hegel dan membuang pandangannya yang idealis.

Marx memahami bahwa materialisme adalah sebuah faham serba benda. Bertitik tolak dari asumsi itu, Marx meyakini bahwa tahap-tahap perkembangan sejarah ditentukan oleh keberadaan material. Bentuk dan kekuatan produksi material tidak saja menentukan proses perkembangan dan hubungan-hubungan sosial manusia, serta formasi politik, tetapi juga pembagian kelas-kelas sosial. Marx berpendapat bahwa hubungan-hubungan sosial sangat erat kaitannya dengan kekuatan-kekuatan produksi baru manusia akan mengubah bentuk-bentuk atau cara produksi mereka. Jadi, materi baik dalam bentuk modal kekuatan-kekuatan maupun alat-alat produksi merupakan basis sedangkan kehidupan sosial, politik, filsafat, agama, seni, dan negara merupakan suprastruktur.

Materialisme terdiri dari kata *materi* dan *isme*. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia materi adalah bahan, benda, segala sesuatu yang tampak. Masih dari kamus yang sama disebutkan bahwa materialisme adalah pengikut paham ajaran) materialis atau juga orang yang mementingkan kebendaan (harta, uang, dsb). Materialisme adalah pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra. Munculnya materialisme pada seseorang adalah mereka berasumsi bahwa uang adalah segala-dengan memiliki uang maka mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik jika memiliki uang atau harta dalam jumlah banyak. Materialisme awalnya identik dengan wanita dimana wanita dianggap sebagai penghabis uang laki-laki tetapi dalam lagu buaya buntung ini menceritakan bagaimana representasi materialisme ada juga didalam diri laki-laki. Menurut cherie carter-scott (dalam *if love is a game, these are the rules*, 1999:154) ada beberapa tanda materialisme, yaitu:

1. Diskriminatif adalah sikap seseorang yang membeda-bedakan atau meninggirendahkan orang lain berdasarkan keadaan ekonomi, suku, dan biologis.
2. Pelit atau kikir adalah sikap seseorang yang tidak mau rugi atau sulit untuk mengeluarkan atau memberi sesuatu kepada sesamanya yang membutuhkan tanpa alasan yang jelas.

3. Mudah merendahkan atau meremehkan segala yang bersifat keagamaan atau moralitas dalam ucapan dan tindakan nyata.
4. Mengukur relasi atau pergaulan hanya dari sisi untung dan rugi, tanpa mau berkorban bagi orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pisau bedah analisis wacana kritis pendekatan Teun. Van Dijk, ditempuh untuk memperoleh kedalaman pemaknaan secara interpretatif dari teks wacana lirik lagu “buaya buntung” karya Inul Daratista, terutama untuk menjelaskan bagaimana wacana materialisme direpresentasikan dalam lirik dangdut buaya buntung karya Yoni Dores. Analisis wacana dapat memberikan sebuah pendekatan yang memberikan harapan bagi studi Bahasa dan ideologi serta merupakan suatu kajian yang meneliti Bahasa secara alamiah baik bentuk tulisan maupun lisan. Sedangkan model analisis wacana Teun A Van Dijk mengkolaborasikan elemen-elemen wacana yang dapat dipakai secara praktis. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan Bahasa. Analisis wacana tersebut di terapkan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi peran penggunaan bahasa dalam perkembangan- perkembangan isu materialisme dalam penyebaran komunikasi dengan media massa. Dengan menggunakan Bahasa, kita bisa menciptakan representasi-representasi yang tidak pernah sekedar refleksi dari realitas sebelumnya, tetapi mampu memberikan kontribusi pada pengkonstruksian realitas. Dengan analisis wacana kritis model pendekatan Teun. A van dijk meliputi dimensi teks akan menganalisis secara struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, dan dimesi konteks sosial. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Representasi Materialisme (Analisa Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu Buaya Buntung Karya Yoni Dores)”**.

## **1.2 FOKUS PENELITIAN**

Agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini

adalah; *Bagaimana Wacana Merepresentasikan Materialisme dalam lirik lagu Buaya Buntung karya Yoni Dores?*

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, Tujuan penelitian penelitian ini adala untuk:

1. Mengetahui Bagaimana Wacana Merepresentasikan Materialisme dalam Lagu Buaya Buntung karya Yoni Dores dibedah dengan menggunakan Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan akan berguna untuk pengembangan pengetahuan pada kajian penelitian tentang komunikasi khususnya kajian tersebut tentang representasi yang ada di jurusan komunikasi. Disamping itu peneliti ingin menyumbangkan bahan perpustakaan dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami. Bagaimana Wacana Merepresentasikan Materialisme dalam lagu buaya buntung karya Yoni Dores.

### **1.5 BATASAN PENELITIAN**

Judul dari penelitian ini adalah “Representasi Materialisme” (Analisa Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu Buaya Buntung Karya Yoni Dores). Dalam hal ini peneliti akan meneliti perihal bagaimana lirik lagu buaya buntung membangun wacana representasi materialisme dan selanjutnya di bedah menggunakan analisiswacana kritis dengan pendekatan Teun A. Van Dijk menggunakan 3 elemen Teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, struktur mikro.

## 1.6 TAHAPAN DAN WAKTU PENELITIAN

Adapun waktu penelitian yang dibuat oleh peneliti dilaksanakan selama bulan Agustus 2016 hingga bulan April 2017. Rincian kegiatan penelitian terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Waktu dan Tahapan Penelitian**

| NO | TAHAPAN PENELITIAN   | Agustus | September | Oktober | November | Desember |
|----|--|---------|-----------|---------|----------|----------|
| 1  | Mencari tema, mencari objek penelitian, dan melakukan pengamatan pra riset pada objek penelitian.                            |         |           |         |          |          |
| 2  | Menentukan topik penelitian, menentukan objek penelitian, dan mencari data penunjang awal terhadap objek yang akan diteliti. |         |           |         |          |          |
| 3  | Melakukan pencarian referensi kepustakaan.   |         |           |         |          |          |
| 4  | Menulis bab 1 proposal skripsi.  |         |           |         |          |          |
| 5  | Menulis bab 2 proposal skripsi.  |         |           |         |          |          |



yang akan membahas seputar lirik lagu, representasi, analisis wacana dan pendekatan kritisnya. Selain itu terdapat kerangka pemikiran. teori-teori yang menjadi landasan pokok permasalahan pada penyusunan skripsi dan kerangka pemikiran.

Bab Metode Penelitian, Pada bab ini berisikan mengenai paradigma penelitian yang dipakai peneliti adalah paradigma penelitian kritis berisi tentang statement peneliti mengenai teoritis kritis, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data semuanya metode akan menghasilkan sebuah data yang akan membantu peneliti dalam hasil penelitian pada bab berikutnya.

Bab Hasil Penelitian, Pada bab ini berisikan bagaimana peneliti menyajikan hasil penelitiannya. Mengenai hasil penelitian dengan beberapa teori dan metodologi yang ada di bab sebelumnya dimana hasil penelitian ini akan di bedah dengan menggunakan pisau analisis yang ada di bab sebelumnya dengan analisis wacana Teun A. Van Dijk selain itu, akan ada pembahasan tentang penelitian bab juga ini bagaimana teks dan konteks sosial tersebut membangun sebuah makna materialisme.

Bab Kesimpulan dan Saran, Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil keseluruhan penelitian dengan pembedahan teori yang sudah ditentukan dan saran dibuat sebagai manfaat dari hasil penelitian sedangkan saran dan kritik ditujukan untuk lebih baik lagi dalam penelitian berikutnya.